

DAMPAK BULLYING TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA

Syifa Fatimatuz Zahro^{1*}, Vina Izzatul Marifah², Arifatun Nisak³, Miming Hidayaturrohmah⁴, Ismi Muftalikhatus Zahro⁵, Amlir Rohmah⁶, Diya Nur Ramadhani⁷, Arista Thalitha Yumna⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Sains Al-qur'an

Article Info

Article history:

Received July 31, 2024
Revised Sept 20, 2024
Accepted June 30, 2025.

Keywords:

Education,
achievement,
bullying

ABSTRACT

Bullying is an act of violence carried out in any way, either individually or in groups, which disturbs students' mental health and reduces their interest in learning, which affects their achievement. Bullying needs to be addressed at least by raising awareness among parents and teachers that bullying is real and further action is needed to overcome it. The research method used is a qualitative approach with a literature study method. Literature study is a data collection technique used to collect information relevant to the problem being studied from various written sources, both printed and electronic. The purpose of this study is to determine the cases or factors that occur regarding bullying in schools, and to provide solutions to these incidents. So that later it can minimize acts of violence in schools that will have a negative impact on students. The results of our study show that bullying is real and has a significant impact on student achievement and requires serious handling to overcome it. Ways to overcome bullying behavior in schools are to provide socialization to victims of bullying, provide support to victims, make strict rules about bullying, provide good examples and examples, teach students to fight bullying, help perpetrators to stop their bad attitudes.

ABSTRAK

Bullying ini merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan dengan cara apapun itu yang dilakukan secara individu maupun kelompok, sehingga membuat mental para siswa terganggu dan menurunkan minat belajar yang mempengaruhi prestasi mereka. Tindakan bullying ini perlu ditangani setidaknya adanya kesadaran oleh para orang tua dan guru bahwa bullying benar adanya dan perlu tindakan lanjut untuk mengatasinya. Metode penelitian yang dilakukan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Studi Pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti dari berbagai sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kasus atau faktor yang terjadi mengenai bullying yang ada di sekolah, serta memberikan solusi atas kejadian-kejadian tersebut. Sehingga nantinya dapat meminimalisir adanya tindakan-tindakan kekerasan di sekolah yang akan berdampak buruk pada siswa. Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa bullying memang benar adanya dan memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi siswa dan butuh penanganan yang serius untuk mengatasinya. Cara mengatasi perilaku bullying di sekolah yaitu, memberikan sosialisasi terhadap korban bullying, memberikan dukungan pada korban, membuat peraturan yang tegas tentang bullying, memberikan teladan dan contoh yang baik, mengajarkan siswa untuk melawan bullying, membantu pelaku untuk menghentikan sikap buruknya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Syifa Fatimatuz Zahro
Universitas sains al-qur'an
Email: syifazahra30358@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan institusi terpenting yang memegang peranan penting dalam perkembangan peradaban. Kemajuan dan kemunduran peradaban bergantung pada pendidikan. Selain mengembangkan peradaban, pendidikan juga memberikan pola, warna dan model bagi peradaban itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan bertujuan memberikan pola, warna dan model yang baik bagi peradaban manusia. Pendidikan tidak selamanya berjalan dengan baik. Setiap orang pasti mempunyai hambatan dalam menjalani pendidikan yang berbeda-beda. Undang - undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa tujuan Pendidikan adalah membentuk manusia memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka dari itu agar seorang anak mampu menjalani Pendidikan dengan baik diperlukan lingkungan belajar yang kondusif dan jauh dari kekerasan dalam dunia pendidikan seperti bullying.

Kekerasan di sekolah terus menimbulkan ancaman bagi siswa yang rentan. Pada masa remaja, siswa mulai menunjukkan ciri-ciri tertentu, mengembangkan kepribadiannya, dan menjadi mandiri. Siswa dengan kepribadian yang kuat dan dominan mungkin menggunakan kekuatannya untuk mengintimidasi siswa yang lebih lemah. Sekalipun perilaku intimidasi tidak wajar, pelakunya bisa bangga karenanya. Bullying bisa berbentuk ejekan, penyiksaan, penindasan, pelecehan, bahkan membuat korbannya menangis. Pelaku intimidasi sering kali tidak menyadari bahwa tindakan mereka menyakiti korbannya.

Bullying merupakan sebuah fenomena yang telah menjadi permasalahan serius di berbagai bidang, khususnya di sekolah. Bullying terjadi ketika seseorang berulang kali menjadi korban perilaku agresif atau merendahkan yang dilakukan oleh orang atau kelompok tertentu. Penindasan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk pelecehan verbal, pelecehan fisik, pelecehan sosial, dan penindasan maya atau cyberbullying. Menurut Sukawati (2021), Bullying dapat menimbulkan kerugian fisik dan psikis seseorang, dan perilaku bullying kerap terjadi secara berulang dalam skala kecil atau besar. Bullying mempunyai dampak yang negatif pada anak yang terkena bullying dan wajib ditangani secara serius.

Aspek penting yang terkena dampak langsung dari bullying adalah keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi prestasi akademik seorang siswa, seperti hasil nilai ujian, partisipasi kelas, dan pemahaman materi pembelajaran. Dampak negatif bullying terhadap prestasi akademik siswa menjadi perhatian utama para peneliti, pendidik, dan praktisi pendidikan.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana Faktor-faktor Penyebab Adanya Bullying? (2) Bagaimana Dampak Bullying Terhadap Prestasi Akademik Siswa? (3) Bagaimana Cara Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah? Untuk Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Faktor-faktor Penyebab Adanya Bullying. (2) Untuk mengetahui Dampak Bullying Terhadap Prestasi Akademik Siswa. (3) Cara Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah

METODE

Metode penelitian yang dilakukan oleh jurnal tersebut adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Studi Pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti yang diperoleh dari berbagai buku ilmiah, laporan penelitian, jurnal-jurnal, karangan ilmiah maupun sumber-sumber tertulis yang lain baik tercetak maupun elektronik. Studi pustaka ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya bullying melalui tinjauan literatur dari beberapa jurnal penelitian yang relevan. Langkah pertama dalam metodologi ini adalah melakukan pencarian terperinci melalui basis data akademis seperti Google Scholar, Pencarian yang dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang sesuai seperti "*bullying impact*" atau "*the impact of bullying on student performance*" untuk memastikan artikel-artikel yang memiliki kesesuaian dengan topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literatur dari beberapa jurnal yang telah ada sebelumnya, menunjukkan hasil bahwa:

1. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ester Virginia Sitorus tahun 2023 yang berjudul "Pengaruh *Bullying* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 122345 Pematang Siantar." Menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara bullying terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif antara keduanya.
2. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anissya Diannita, Fina Salsabela, dkk tahun 2023 yang berjudul "Pengaruh *Bullying* Terhadap Pelajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama". Menunjukkan hasil bahwa bullying sangat berdampak yang tidak baik, Tindakan tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor social dan keluarga yang sangat mempengaruhi kondisi fisik dan mental korban.
3. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ati' Maulana Arifah, dkk tahun 2023 yang berjudul "Dampak *Bullying* Terhadap Prestasi Peserta Didik SD/MI Kelas Tinggi". Menunjukkan hasil bahwa bullying berpengaruh dalam semua aspek selain pada prestasi belajar juga berpengaruh terhadap fisik dan psikis siswa yang menjadikan siswa menjadi cemas ketika berada di sekolah serta merasa tidak nyaman.
4. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andris Noya dan Erlin Kiriwenno tahun 2024 yang berjudul "Sosialisasi Pencegahan Perundungan Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak". Menunjukkan hasil bahwa maraknya *bullying* di kalangan siswa, sehingga membuat peneliti mengadakan sosialisasi untuk menunjukkan respon positif dari siswa, sehingga sekolah menjadi ramah dari adanya *bullying*.
5. Menurut penelitian yang dilakukan oleh M. Agus Samsudi dan Abdul Muhid tahun 2020 yang berjudul "Efek *Bullying* Terhadap Proses Belajar Siswa". Menunjukkan hasil bahwa setiap tahun tindakan *bullying* meningkat, karena suatu institusi Pendidikan tidak dapat terlepas dari bullying, maka dari itu perlu tindakan untuk menanganinya.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa

sebagian besar dampak yang ditimbulkan dari bullying sangat mempengaruhi dalam segala aspek negatif, walaupun ada penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara bullying terhadap hasil belajar siswa. Kajian literatur ini membantu dalam memberikan hasil penelitian kami menunjukkan bahwa *bullying* memang benar adanya dan memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi siswa dan butuh penanganan yang serius untuk mengatasinya. Selanjutnya kami akan membahas lebih lanjut mengenai faktor dari *bullying*, dampak yang ditimbulkan, serta cara pencegahannya.

Pembahasan

Faktor Penyebab Adanya Bullying

Berdasarkan hasil kajian di atas, penyebab adanya bullying ada 2 yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi: (a) karakteristik kepribadian seseorang, (b) adanya tindakan kekerasan pada masa lalu, (c) pribadi yang kurang matang karena dimanjakan orang tua. Adapun faktor eksternalnya pada lingkungan sosial dan budaya (Hoover, 1998). Selanjutnya (Yusuf, 2012) menemukan dalam penelitiannya bahwa perilaku bullying berkembang dari berbagai faktor lingkungan yang kompleks. Tidak hanya satu faktor saja yang menyebabkan terjadinya bullying. Beberapa faktor bullying termasuk individu, keluarga, sebaya, sekolah dan media. Faktor individu berupa kepribadian, faktor keluarga berupa kedisiplinan anak yang berlebihan dan pertengkaran. Ada pula faktor teman sebaya berupa sikap toleran terhadap konflik antar teman sebaya, faktor sekolah berupa lemahnya pengawasan disiplin, misalnya disiplin sekolah yang tidak konstruktif, dan faktor peran media. Semua faktor tersebut yang mengarah pada perilaku bullying.

Adapun menurut Ariesto (2017), faktor-faktor yang menyebabkan adanya bullying adalah:

a. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan terdekat anak untuk memberikan didikan dan menjadikan dewasa, didalamnya anak mendapat pendidikan untuk pertama kalinya. Oleh karena itu, keluarga menjadi peran penting dalam perkembangan anak. Keluarga yang baik akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak, sedangkan sebaliknya keluarga yang buruk akan memberikan dampak negatif (Sudarsono, 2004). Seringkali perilaku bullying berasal dari keluarga yang bermasalah karena orang tua yang sering menghukum anaknya terlalu keras, emosi dan pikiran orang tua yang tidak stabil, keadaan rumah yang sedang stress dan agresi hingga menimbulkan permusuhan bahkan perceraian. Dalam keadaan tersebut anak akan mempelajari dan mengamati perilaku yang dilihat dari orang tuanya kemudian menirunya kepada teman-temannya sehingga muncullah perilaku bullying. Apabila tidak langsung ditangani dengan tepat maka anak akan mengembangkan perilaku tersebut lebih fatal.

b. Sekolah

Sekolah atau pendidikan formal merupakan tempat bersosialisasi kedua setelah keluarga, didalamnya anak akan mulai mempelajari nilai-nilai yang tidak diperoleh dalam keluarga (Putri, Gede dan madri, 2014). Pihak sekolah yang cenderung mengabaikan tindakan bullying mengakibatkan semakin kuat intimidasi dari pelaku bullying terhadap anak-anak

lain. Rendahnya pengawasan di sekolah mempengaruhi berkembangnya perilaku bullying di sekolah. Selain kekerasan fisik, kasus bullying di sekolah lebih banyak terjadi dalam bentuk kekerasan verbal dan relasional. Hal inilah yang membuat sekolah sulit untuk mengetahui apakah siswa melakukan hal tersebut atau tidak. Kekerasan verbal dapat berupa memanggil seseorang dengan nama yang membuatnya tidak nyaman, celaan, fitnah, kritik tajam, penghinaan, intimidasi, pemalakan, perampasan barang, pelecehan seksual, dan lainnya.

c. Faktor kelompok sebaya

Teman sebaya adalah sekelompok orang yang terhubung secara emosional dan dapat berinteraksi, bergaul, bertukar pikiran, dan berbagi pengalaman dalam memberikan transformasi dan perkembangan dalam kehidupan pribadinya dan sosialnya. Anak-anak kadang kala terdorong untuk melakukan bullying saat berinteraksi dengan teman di sekolah dan di rumah untuk membuktikan bahwa mereka dapat masuk dalam kelompok tertentu, mendapatkan respek dari teman, atau menunjukkan di depan teman-temannya bahwa dia kuat, berani, dan berkuasa di kelompoknya.

d. Kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan juga bisa mempengaruhi adanya perilaku bullying. Salah satu faktornya adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam keterbatasan akan melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sering kali terjadi pemalakan antar siswa dalam sekolahnya.

e. Media massa

Media mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku bullying, karena anak meniru adegan film, meniru gerakan, dan kata-kata. Menurut Azizah E, dkk (2024) Teknologi menciptakan dampak besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, mempengaruhi cara kita bekerja, berkomunikasi, dan bahkan berhibur. Inovasi terus mendorong kemajuan teknologi, membuka peluang baru dan mengubah dinamika masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan teknologi menjadi aspek penting dalam era modern, memainkan peran sentral dalam perkembangan ekonomi, budaya, dan sosial. Contohnya seperti televisi memengaruhi cara kita berpikir dan berperilaku. Hal ini tidak hanya berlaku untuk televisi, tetapi juga untuk semua jenis media lainnya, seperti internet, video, dan majalah dan buku bacaan. Anak-anak yang telah terbiasa melihat kekerasan di media cenderung berperilaku agresif dan menggunakannya sebagai cara untuk menyelesaikan masalah.

Dampak bullying pada prestasi belajar siswa

Bullying bisa bermacam-macam, bisa disebabkan oleh inisiatif pelaku atau kondisi lingkungan yang memfasilitasi terjadinya bullying. Pada umumnya semua anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda, dan faktor utama yang membentuk kepribadian dan pemahaman moral anak adalah orang tua dan lingkungan. Apalagi ketika berhadapan dengan teman sebaya, Apalagi ketika berhadapan dengan teman sebaya, banyak hal yang diajarkan seperti apakah ia bisa mengontrol atau mempengaruhi teman-temannya (Putu Yulia Angga Dewi, 2020).

Dampak yang ditimbulkan dari bullying salah satunya yaitu mempengaruhi prestasi belajar pada siswa. Bullying merupakan indikator yang mempengaruhi faktor eksternal pada siswa. Korban bullying rentan, takut dengan kontak sosial, dan minder karena takut menjadi bahan perbincangan. Korban bullying akan menganggap bahwa sekolah merupakan tempat yang menakutkan dan ingin menghindarinya. Pada akhirnya, korban bullying memilih untuk tidak masuk kelas dan mengabaikan proses pembelajaran di sekolah daripada diintimidasi oleh pelaku bullying. Hal ini menyebabkan korban bullying mengalami keterlambatan belajar yang pada akhirnya berdampak pada performa belajarnya.

Selanjutnya tidak hanya itu pengaruhnya. Banyak penelitian sebelumnya yang membahas mengenai dampak bullying pada prestasi belajar siswa. Hana (2017) menyatakan bahwa tindakan bullying tidak hanya berdampak pada prestasi akademis korbannya, namun juga keadaan psikologis dan hasil belajar pelaku bullying serta pihak-pihak yang terlibat dalam bullying, dan penelitian menunjukkan hal tersebut telah saya konfirmasi. (Al-Raqad dkk., 2017). Hal ini sejalan dengan temuan (Ester, 2023). Esther dalam penelitiannya mengatakan bahwa penanganan insiden bullying berdampak negatif terhadap perkembangan dan pembelajaran siswa. (Sitorus, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Harefa & Rozali, 2020) yang menemukan bahwa bullying dapat menimbulkan stres pada siswa korban bullying. Yang mana pada akhirnya akan mempengaruhi motivasi dan hasil akhir siswa. Siswa yang menjadi korban bullying dapat mendapati dirinya menutup diri dan lambat laun menarik diri dari lingkungan sosialnya (Putra dkk., 2020).

Perilaku bullying berdampak sangat negatif terhadap prestasi akademik siswa. Dampak negatif tersebut tidak hanya berdampak pada prestasi akademik korban bullying, namun juga berdampak pada pelaku bullying. Ketika bullying terjadi, aspek psikologis siswalah yang paling terkena dampaknya. Korban bullying mengalami rasa percaya diri yang rendah, rasa cemas yang berlebihan, bahkan rasa takut saat berangkat ke sekolah. Pada akhirnya, jika lingkungan sekolah tidak sehat, siswa akan memilih tidak datang ke sekolah untuk menghindari perundungan yang terjadi di sekolah.

Cara Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah

Saat ini banyak sekali orang-orang yang menganggap remeh terhadap adanya kasus bullying yang terjadi pada anak-anak di lingkungan sekitarnya. Bahkan orang tua dan pendidik tidak terlalu memikirkan tentang keberadaan bullying tersebut dan mereka tidak peduli terhadap anak-anak yang menjadi korban bullying. Banyak pendidik sekolah yang enggan membicarakan tentang perundungan yang dialami siswanya di sekolah, sehingga membuat siswa korban merasa semakin tidak berdaya dan para pelaku merasa bahwa budaya sekolah tidak baik. Oleh karena itu, langkah pertama dalam mengatasi masalah tradisional bullying di sekolah adalah dengan mengenali dan menyadari bahwa sebenarnya bullying itu ada dan perlu diatasi dengan serius.

Setelah masalah diidentifikasi dan dikenali, sekolah mulai menerapkan program pencegahan utama yang bertujuan mengurangi insiden bullying, dan kemudian mengembangkan program intervensi untuk mengatasi insiden yang terjadi (Kowalski &

Morgan, 2017). Mengembangkan program pencegahan dan intervensi yang efektif untuk mengurangi perilaku bullying memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup seluruh sistem, termasuk orang tua, teman sebaya, pendidik, konselor sekolah, administrator sekolah, dan warga sekolah. Adapun implementasi yang dilakukan sebagai pendidik dari program tersebut antara lain:

- a. Memberikan sosialisasi terkait bullying
Bullying di sekolah kerap menjadi topik pemberitaan di media sosial dan media lainnya. Bullying seringkali terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang bullying.
- b. Memberikan dukungan pada korban
Solusi bullying yang perlu diterapkan adalah dengan memberikan dukungan kepada korban kasus bullying. Korban biasanya mengalami kecemasan dan ketakutan di lingkungan tempat mereka mengalami bullying. Oleh karena itu kita sebagai pendidik supaya menenangkan korban dan meleraikan pertikaian yang terjadi.
- c. Membuat peraturan yang tegas tentang bullying
Salah satu cara mengatasi bullying selain pada korban pelaku juga harus diberi sanksi atau hukuman supaya tidak terjadi pengulangan. Bentuk hukuman yang diberikan disesuaikan dengan bentuk perilaku bullying yang dilakukan. Pemberian hukuman ini supaya meningkatkan disiplin diri, memotivasi belajar dan memperbaiki tingkah laku menjadi lebih baik.
- d. Memberikan teladan atau contoh yang baik
Sebagai guru atau pendidik harus pintar dan berhati-hati dalam bertingkah laku atau bertutur kata. Karena seorang murid sering terjadi meniru tingkah laku gurunya atau orang-orang disekitarnya.
- e. Mengajarkan siswa untuk melawan bullying
Bentuk perlawanan pada tindakan bullying tidak harus berupa kekerasan atau melakukan hal yang sama seperti pelaku bullying.
- f. Membantu pelaku menghentikan perilaku buruknya
Bullying sebagai perilaku yang buruk, guru yang bijaksana wajib membantu perilaku bullying untuk mengentikan perilaku kepada korban. Dan perilaku diberi penanganan agar tidak melakukan pembulian lagi.

Adapun menurut (Hymel, Nickerson & swearer, 2012) tindakan orang tua untuk membantu mengatasi adanya tindakan bullying di lingkungan sekolah, antara lain: berbincang dan mendengarkan anak-anak berbicara setiap hari, meluangkan waktunya untuk istirahat bersama anak, berusaha menjadi contoh yang baik dalam kepemimpinan, mempelajari tanda-tanda anak korban bullying, membuat kebiasaan anti-intimidasi yang sehat sejak dini, membantu sekolah anak mengadakan anti intimidasi yang efektif, membuat peraturan rumah tentang bullying, mengajarkan anak menjadi sanksi yang baik dan mengajarkan atau memberi pemahaman tentang masalah bullying.

SIMPULAN

Faktor penyebab adanya bullying ada 2 yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi: (a) karakteristik kepribadian seseorang, (b) adanya tindakan kekerasan pada masa lalu, (c) pribadi yang kurang matang karena dimanjakan orang tua. Adapun faktor eksternalnya pada lingkungan sosial dan budaya. Bullying bisa bermacam-macam, bisa disebabkan oleh inisiatif pelaku atau kondisi lingkungan yang memfasilitasi terjadinya bullying. Dampak yang ditimbulkan dari bullying salah satunya yaitu mempengaruhi prestasi belajar pada siswa. Bullying merupakan indikator yang mempengaruhi faktor eksternal pada siswa. Korban bullying rentan, takut dengan kontak sosial, dan minder karena takut menjadi bahan perbincangan. Korban bullying akan menganggap bahwa sekolah merupakan tempat yang menakutkan dan ingin menghindarinya. Cara mengatasi perilaku bullying di sekolah yaitu, memberikan sosialisasi terhadap korban bullying, memberikan dukungan pada korban, membuat peraturan yang tegas tentang bullying, memberikan teladan dan contoh yang baik, mengajarkan siswa untuk melawan bullying, membantu pelaku untuk menghentikan sikap buruknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berkaitan mengenai selesainya artikel ini kami mengucapkan terimakasih kepada para dosen UNSIQ atas bimbingan dan ilmu yang diberikan, khususnya kepada dosen mata kuliah psikologi pendidikan Ibu Hidayatu Munawaroh yang telah memberikan ilmunya, serta rekan-rekan mahasiswa yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk bekerjasama dalam penyelesaian tugas artikel ini. Sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Segala bentuk dukungan dan bantuan dari semua pihak yang terlibat sangat berarti demi terselesaikannya artikel ini. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Raqqad, H. K., Al-Bourini, E. S., Al Talahin, F. M., & Aranki, R. M. E. (2017). The Impact of School Bullying On Students' Academic Achievement from Teachers Point of View. *International Education Studies*, 10(6), 44. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n6p44>
- Ariesto, Andrian. (2017). Pelaksanaan Program Anti Bullying.
- Azizah, E., Setyono, D. C., Jannah, S. C., & Munawaroh, H. (2024). Pengaruh Teknologi, Gadget Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 3(1), 62-76.
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., & Putri, A. M. S. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*, 4(1), 297-301. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.117>
- Hoover, J., & Milner C.W. (1998). ArehazingandBullying relatedto love and belongingness? Reclaiming chil-dren and youth. *Request Psychology Journal*, 7(3), 138-14.
- Hymel, S., Nickerson, A., & Sweare, S. (2012). Bullying at School and online. *Education. com*. intervensi sosial. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(2).

- Kowalski, R. M., Morgan, M., & Taylor, K. (2017). Stigma of mental and physical illness and the use of mobile technology. *The Journal of Social Psychology, 157*(5), 602-610.
- Munawaroh, H., & Sangadah, Z. (2023). Dampak Bullying Terhadap Prestasi Peserta Didik SD/MI Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin, 2*(1), 110-123. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i1.47>
- Noya, A., & Kiriweno, E. (2024). SOSIALISASI PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DALAM UPAYA MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK. *Jurnal Abdi Insani, 11*(1), 294-305. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1337>
- Putra, P., Harefa, P., & Rozali, Y. A. (2020). Nomor 1 Januari-Maret 2020 JCA Psikologi Volume 1 Nomor 1 Januari-Maret (Vol. 1). www.cdbethesda.org
- Putri, N. K., Gede, S. N., & Madri A. (2014). Hubungan intensitas interaksi dalam pola asuh orang tua dan konsep diri terhadap kecemasan siswa korban tindakan bullying (kekerasan) di SMP Negeri 2 Sawan tahun pelajaran 2013/1014. *E-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, 2*(1); 1-10
- Samsudi, M. Agus., & Muhid, Abdul. (2020). Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* Vol. 2. No. 2, 124.
- Sitorus, E. V. (2023). Pengaruh Bullying Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 122345 Pematang Siantar Info Artikel Abstrak, Pengembangan Penelitian Pengabdian *Jurnal Indonesia* (Vol. 1, Issue 3).
- Sudarsono. (2004). Kenakalan remaja: prevensi, rehabilitasi, dan resosialisasi. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Sukawati, A., Lidinillah, D. A. M., & Ganda, N. (2021). Fenomena bullying berkelompok di sekolah dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8*(2), 354-363.
- Yusuf, Husmiati, & Fahrudin, Adi. (2012). Perilaku bullying: asesmen multidimensi dan intervensi sosial. *Jurnal Psikologi Undip, 11*(2).